

## **Pendampingan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif**

**Haria Mingkala**  
SDN Pembina Luwuk  
[haria@gmail.com](mailto:haria@gmail.com)

Received: 13 December 2020; Revised: 02 January 2021; Accepted: 29 February 2021

### **Abstrak**

Mendidik anak hiperaktif pun berbeda caranya dengan mendidik anak-anak normal. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan disiplin pada anak tanpa menghukumnya secara berlebihan bila sang anak melakukan kesalahan. Untuk menegakkan disiplin tersebut, orangtua dapat memulainya dengan membuat perjanjian kecil dengan sang anak agar mengerti mana hal yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung mereka. Di atas semua itu, sangat penting bagi orangtua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan lebih memberikan kasih sayang pada sang anak yang menderita ADHD, serta mencurahkan perhatian terhadap semua tingkah lakunya agar tetap berada dalam kontrol.

**Kata Kunci:** *anak hiperaktif, peran guru, peran orang tua*

### **Pendahuluan**

Selama ini, orang-orang terlanjur percaya pada mitos bahwa penyebab anak hiperaktif adalah dari pola pengasuhan yang kurang baik serta pola makan yang terlalu banyak mengonsumsi gula. Namun setelah para peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, ternyata ditemukan bahwa penyebab anak hiperaktif adalah adanya gangguan genetik yang terdapat pada DNA anak yang bersangkutan. Sebagai informasi, di seluruh dunia saat ini diperkirakan terdapat 3-5 persen anak yang hiperaktif.

Hiperaktif atau yang disebut juga dengan ADHD (*Attention-Deficit and Hyperactivity Disorder*) merupakan penyakit genetik dan membuat otak anak berkembang dengan kondisi berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Dalam sebuah penelitian, didapati bahwa otak anak-anak yang menderita ADHD ternyata memiliki potongan kecil DNA yang terhapus maupun terduplikasi yang dikenal sebagai *Copy Number Variants* (CNVs). Area yang tumpang tindih tersebut berada di area tertentu yang terdiri dari beberapa gen yang berperan dalam perkembangan otak dan terkait dengan gangguan kejiwaan serta *schizofrenia*.

ADHD akan membuat penderitanya impulsif sehingga melakukan sesuatu tanpa berpikir, merasakan kegelisahan yang berlebihan, mudah merasa terganggu serta biasanya mengalami kesulitan dalam pelajaran. Para ahli membagi ADHD dalam 3 tipe,

yaitu 'tipe yang tidak bisa memusatkan perhatian', 'tipe yang hiperaktif dan impulsif' serta 'tipe gabungan' dari keduanya (Melinda, 2010).

Pada tipe yang pertama, penderitanya tidak mengalami gejala hiperaktif maupun impulsif namun sangat mudah terganggu perhatiannya. Biasanya tipe ini terdapat pada anak-anak wanita, dengan gejalanya berupa sering melamun dan seolah merasa sedang berada di awang-awang. Pada tipe kedua, penderitanya menunjukkan gejala hiperaktif dan impulsif namun masih dapat berkonsentrasi dan memusatkan perhatian pada sesuatu. Biasanya tipe ini dapat ditemukan pada anak-anak kecil. Sementara pada tipe ketiga merupakan yang paling banyak ditemui, anak-anak penderitanya akan sulit memusatkan perhatian serta hiperaktif dan impulsif. Sampai sekarang penyakit ADHD ini masih belum ditemukan obatnya, namun hasil penelitian di atas setidaknya dapat membantu mengungkapkan penyebab ADHD sebenarnya sehingga nantinya didapatkan pengobatan baru yang lebih efektif. Meski begitu, saat ini Anda dapat meminimalisir gejala hiperaktif tersebut dengan cara melakukan terapi perilaku disertai konsumsi obat-obatan.

Selain itu, anak-anak dengan ADHD juga dapat dibantu secara khusus oleh orangtua, guru, dokter serta lingkungan bermainnya dengan mengkondisikan suasana dan kegiatan yang sesuai untuk mereka. Dengan demikian, anak-anak ADHD tersebut dapat menyalurkan tingkah laku hiperaktif serta masalah sulitnya memusatkan perhatian mereka secara lebih baik, seperti dengan membiarkan mereka melakukan aktivitas fisik yang dapat memberi kebebasan bergerak pada mereka. Anak-anak dengan ADHD juga biasanya mempunyai kecerdasan yang di atas rata-rata namun orangtua mereka sering tidak menyadarinya. Untuk itu, orangtua juga harus memperhatikan kecerdasannya dengan cara menyalurkan dan mengarahkan keaktifan mereka pada hal-hal yang positif seperti pada kegemaran dan hobi yang disukainya.

Mendidik anak hiperaktif pun berbeda caranya dengan mendidik anak-anak normal. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan disiplin pada anak tanpa menghukumnya secara berlebihan bila sang anak melakukan kesalahan. Untuk menegakkan disiplin tersebut, orangtua dapat memulainya dengan membuat perjanjian kecil dengan sang anak agar mengerti mana hal yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung mereka. Di atas semua itu, sangat penting bagi orangtua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan lebih memberikan kasih sayang pada sang anak yang menderita ADHD, serta mencurahkan perhatian terhadap semua tingkah lakunya agar tetap berada dalam kontrol.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Hiperaktif**

Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi neurologia dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Begitu pula anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada system saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Penyebab lainnya dikarenakan temperamen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, serta epilepsi. Atau bisa juga karena gangguan di kepala seperti geger otak, trauma kepala karena persalinan sulit atau pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, dan alergi makanan.

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik. Dahulu kondisi ini sering disebut minimal *brain dysfunction syndrome* (Raka, 2012). Gangguan hiperkinetik adalah gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun) dengan ciri utama tidak mampu memusatkan perhatian, hiperaktif dan impulsif. Ciri perilaku ini mewarnai berbagai situasi dan dapat berlanjut hingga dewasa. Dr. Seto Mulyadi dalam bukunya “Mengatasi Problem Anak Sehari-hari” mengatakan pengertian istilah anak hiperaktif adalah: Hiperaktif menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seorang anak. Perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendak hatinya atau impulsif. ADHD adalah sebuah kondisi yang amat kompleks; gejalanya berbeda-beda (Raka, 2012).

### **Tipe Anak Hiperaktif**

Para ahli mempunyai perbedaan pendapat mengenai hal ini, akan tetapi mereka membagi ADHD ke dalam 3 jenis berikut ini (Vanny, 2012):

1. Tipe anak yang tidak bisa memusatkan perhatian  
Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya, tetapi tidak hiperaktif atau Impulsif. Mereka tidak menunjukkan gejala hiperaktif. Tipe ini kebanyakan ada pada anak perempuan. Mereka seringkali melamun dan dapat digambarkan seperti sedang berada “di awang-awang”.
2. Tipe anak yang hiperaktif dan impulsive  
Mereka menunjukkan gejala yang sangat hiperaktif dan impulsif, tetapi bisa memusatkan perhatian. Tipe ini seringkali ditemukan pada anak-anak kecil.
3. Tipe gabungan  
Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya, hiperaktif dan impulsif. Kebanyakan anak-anak termasuk tipe seperti ini. Jadi yang dimaksud dengan hiperaktif adalah suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak terkendali, tidak menaruh perhatian dan impulsif (bertindak sekehendak hatinya). Anak hiperaktif selalu bergerak dan tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang disukai oleh anak-anak lain seusia mereka, dikarenakan perhatian mereka suka beralih dari satu fokus ke fokus yang lain. Mereka seakan-akan tanpa henti mencari sesuatu yang menarik dan mengasikkan namun tidak kunjung datang.

### **Ciri-Ciri Anak Hiperaktif**

Menurut Anniza (2010) terdapat tiga tanda utama anak yang menderita ADHD, yaitu:

1. Tidak ada perhatian  
Ketidakmampuan memusatkan perhatian atau ketidakmampuan untuk berkonsentrasi pada beberapa hal seperti membaca, menyimak pelajaran, dan sering tidak mendengarkan perkataan orang lain.
2. Hiperaktif.  
Mempunyai terlalu banyak energi. Misalnya berbicara terus menerus, tidak mampu duduk diam, selalu bergerak, dan sulit tidur.
3. Impulsif.  
Sulit untuk menunggu giliran dalam permainan, sulit mengatur pekerjaannya, bertindak tanpa dipikir, misalnya mengejar bola yang lari ke jalan raya, menabrak

pot bunga pada waktu berlari di ruangan, atau berbicara tanpa dipikirkan terlebih dahulu akibatnya.

Ciri-ciri khusus anak yang hiperaktif diantaranya ialah sebagai berikut (Anniza, 2012) sebagai berikut (anniza, 2010) :

1. Sering menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk, atau sering menggeliat.
2. Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis.
3. Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya.
4. Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.
5. Selalu bergerak, seolah-olah tubuhnya didorong oleh mesin. Juga, tenaganya tidak pernah habis.
6. Sering terlalu banyak bicara.
7. Sering sulit menunggu giliran.
8. Sering memotong atau menyela pembicaraan.
9. Jika diajak bicara tidak dapat memperhatikan lawan bicaranya (bersikap apatis terhadap lawan bicaranya).

Selain itu, ada beberapa ciri anak hiperaktif yang dikemukakan oleh (shvong, 2010) diantaranya adalah:

1. Tidak Fokus

Misalnya, anak Anda hiperaktif. Maka, kebanyakan dari kegiatan yang sedang dia lakukan tidak bisa bertahan lama. Saat dia bermain bola, kemudian ada anak lain yang melintas di depan sambil membawa balon, dia akan membuang bolanya dan ikut bermain balon bersama anak lain. Begitu ada anak lain yang berbeda, dia bisa mengalihkan perhatiannya untuk mengikuti anak tersebut. Anak hiperaktif tidak bisa bertahan diam lebih dari 5 menit. Anak ini juga suka berteriak-teriak tidak jelas, dan berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

2. Sifat Menentang

Anak hiperaktif lebih sulit dinasehati dari pada anak non-hiperaktif. Misal, ia sedang bermain naik turun tangga dan kita memintanya untuk berhenti, ia akan diam saja atau marah dengan tetap melanjutkan bermain.

3. Destruktif

Sebagai perusak ulung, anak hiperaktif harus dijauhkan dari ruangan yang banyak benda-benda berharga atau barang pecah belah dan sejenisnya. Sikap yang suka melempar, menghancurkan barang inilah yang disebut destruktif.

4. Tidak Mengenal Lelah

Tidak akan tampak kelelahan saat ia bermain maupun setelah ia bermain. Setiap hari berlari, berjalan dan melakukan kegiatan tanpa tujuan jelas, bergerak terus adanya.

5. Tanpa Tujuan Jelas

Anak aktif membuka buku untuk dibaca, anak hiperaktif membuka buku untuk disobek, dilipat-lipat, atau dibolak balik saja tanpa membaca.

6. Bukan Penyabar yang Baik Dan Usil

Sering saat bermain, ia dengan tidak sabar mengambil mainan dengan paksa. Tidak suka jika menunggu giliran bermain. Suka mendorong, mencubit, atau memukul tanpa alasan.

Anak hiperaktif memiliki kelebihan disamping kekurangannya itu. Tentunya orang tua sangat diharapkan lebih menaruh perhatian khusus kepada anak hiperaktif. Bukan berarti melebihkan dari anak lainnya, tetapi harus mendidik dengan cara yang berbeda dengan biasanya.

### **Peran Guru Dalam Mendidik Anak Hiperaktif**

Menurut Sugiarmun dalam (Baihaqi, 2008: 68) dalam menerapkan teknik/cara untuk menangani siswa hiperaktif adalah pilihlah yang paling tepat lalu latihlah secara berulang-ulang. Jika teknik tertentu tidak memberikan hasil, ganti atau tambahkan dengan teknik yang lain.

Sugiarmun dalam Baihaqi (2008: 68-71) juga menyebutkan teknik yang digunakan yaitu: a. Menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dan b. Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki.

- a. Menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki  
Pertama carilah alasan mengapa siswa melakukan hal-hal tersebut, setelah itu tingkah laku yang tidak dikehendaki tadi diubah ke hal-hal yang lebih positif.
- b. Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki.  
Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki dilakukan dengan cara memberikan ulangan penguatan (*reinforcement*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa ADHD secara umum memiliki hambatan belajar yang sama. Mereka sulit untuk fokus terhadap suatu pelajaran atau pekerjaan juga memiliki motivasi yang tidak stabil untuk belajar. Keadaan tersebut mengakibatkan munculnya gangguan tingkah laku belajar. Teknik/cara yang bisa dilakukan untuk menanganinya adalah dengan membantu mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang tidak dikehendaki dan mengembangkan tingkah laku yang diharapkan.

Selain itu juga, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak yang hiperaktif, yaitu:

1. Menempatkan anak di bangku yang dekat guru, di antara anak yang tenang dan amat memperhatikan pelajaran.
2. Menghindari menempatkan anak di dekat jendela, pintu terbuka atau gambar atau lukisan yang warnanya cerah karena akan merusak konsentrasinya.
3. Menatap anak saat berkomunikasi.
4. Menyingkirkan perlengkapan yang tidak diperlukan di meja belajar anak, supaya perhatiannya tidak pecah.
5. Sesekali menggunakan kontak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya.
6. Memberikan pujian bila anak tenang.
7. Memberitahukan orang tuanya agar menyediakan tempat belajar yang tenang, jauh dari televisi atau musik keras.
8. Mengingatkan orang tuanya agar melatih anak melakukan kegiatan secara teratur / terjadwal saat waktu tertentu (misalnya bangun, mandi, belajar, makan, tidur, baca buku, main dll).
9. Mendorong orang tuanya untuk melatih anak menyiapkan keperluan sekolah sebelum tidur, sehingga tidak tergesa-gesa di saat akan berangkat sekolah.

Jadi secara garis besar hiperaktif adalah suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak terkendali, tidak menaruh perhatian dan



impulsif (bertindak sekehendak hatinya). Anak hiperaktif selalu bergerak dan tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang disukai oleh anak-anak lain seusia mereka, dikarenakan perhatian mereka suka beralih dari satu fokus ke fokus yang lain. Mereka seakan-akan tanpa henti mencari sesuatu yang menarik dan mengasikkan namun tidak kunjung datang.

### **Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Menghadapi anak ADHD**

Khusus bagi orang tua, untuk mencegah anak menjadi hiperaktif Ratih menyarankan untuk selalu menghargai anak apa adanya, menghabiskan waktu lebih banyak dengan meraka, selalu berbicara lembut dan menggunakan bahasa yang positif, namun tidak menolerir perilaku yang tidak sesuai. Menurut Ratih, anak hiperaktif tidak dapat sembuh hanya dengan cara diobati. Namun, dibutuhkan terapi dari psikolog, dokter anak, tim tumbuh kembang anak, serta dukungan keluarga dan guru sekolah yang baik. Lebih dari itu, anak yang hiperaktif dapat menjadi anak yang tidak kalah sukses jika hiperaktif dapat terkontrol, juga bersosialisasi yang baik dan berdisiplin. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Menurut Nuraisyah (2013) terdapat hubungan yang baik antara orang tua dengan anak dalam mengatasi anak hiperaktif, diantaranya, adalah:

a. Mengidentifikasi segi positif.

Tidak ada anak yang benar-benar berantakan tanpa mempunyai segi positif, sekalipun ia tergolong anak yang hiperaktif. Satu hal yang salah & sering terjadi, bahwa orang tua mengukur segi positif anak dengan saudara sekandung atau teman sebayanya. Perlu disadari bahwa setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda meskipun saudara sekandung. Beberapa peraturan bagi anak dapat dibuat dengan memenuhi syarat berikut: jelas & tidak abstrak, diawali dengan peraturan mudah dalam waktu yang pendek, tidak dengan marah ketika menerangkannya pada anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan tidak terlalu banyak.

b. Memberi hadiah

Misalnya jika anak berhasil, yang bersifat: langsung diberikan, menyenangkan hati anak, konsisten yang berarti diberikan bagi anak yang benar-benar berhasil dan bukan karena renekan, disampaikan dengan hangat & dibarengi dengan pujian.

Sekali waktu mengajak anak menyalurkan energinya di tempat yang lebih luas, misalnya di taman. Jika orang tua merasa butuh pertolongan, anak bisa dibawa ke klinik spesialis terpadu. Disana anak akan dibantu oleh beberapa ahlinya dalam ilmu penyakit jiwa anak, ilmu jiwa klinik, ilmu jiwa pendidikan, dokter anak & psikoterapis. Bagaimanapun, anak adalah amanah Allah. Tugas orang tua adalah bagaimana memaksimalkan diri dalam membawa mereka menjadi hamba Allah yang shalih, dan Allah-lah yang akan menentukan hasilnya.

Selain itu juga, khusus bagi orang tua untuk mencegah anak jadi hiperaktif disarankan untuk melakukan hal sebagai berikut:

1. Selalu menghargai anak apa adanya,
2. Habiskan waktu lebih banyak dengan anak,
3. Selalu berbicara lembut dan gunakan bahasa yang positif,
4. Tidak mentolerir perilaku yang tidak sesuai.
5. Ada banyak orang tua yang tahu bahwa penyebab anak berperilaku demikian hanya karena masalah biologis, lalu menanggapi tidak dengan serius, tetapi

ada juga yang menanggapi secara serius dan menghajarnya ketika mereka berperilaku agresif. Namun bila terus- menerus dihukum dan dipukul, tidak akan mempan terhadap anak seperti ini.

Selain pendapat para ahli diatas, menurut Hymco (2011), cara orang tua dalam mendidik dan menghadapi anak hiperaktif adalah:

1. Orang tua perlu menambah pengetahuan tentang gangguan hiperaktifitas
2. Kenali kelebihan dan bakat anak
3. Membantu anak dalam bersosialisasi
4. Menggunakan teknik-teknik pengelolaan perilaku, seperti menggunakan penguat positif (misalnya memberikan pujian bila anak makan dengan tertib), memberikan disiplin yang konsisten, dan selalu memonitor perilaku anak
5. Memberikan ruang gerak yang cukup bagi aktivitas anak untuk menyalurkan kelebihan energinya
6. Menerima keterbatasan anak
7. Membangkitkan rasa percaya diri anak
8. Bekerja sama dengan guru di sekolah agar guru memahami kondisi anak yang sebenarnya
9. Disamping itu anak bisa juga melakukan pengelolaan perilakunya sendiri dengan bimbingan orang tua. dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, dan bila suatu saat anak melanggarnya, orang tua mengingatkan anak tentang contoh yang pernah diberikan orangtua sebelumnya.

### **Kesimpulan**

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik. Dahulu kondisi ini sering disebut *minimal brain dysfunction syndrome* (Raka, 2012). Menurut Sugiarmn dalam (Baihaqi, 2008: 68) dalam menerapkan teknik/cara untuk menangani siswa hiperaktif adalah pilihlah yang paling tepat lalu latihlah secara berulang-ulang. Jika teknik tertentu tidak memberikan hasil, ganti atau tambahlah dengan teknik yang lain.

Sugiarmn dalam Baihaqi (2008: 68-71) juga menyebutkan teknik yang digunakan yaitu: a. Menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dan b. Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki. Mendidik anak hiperaktif pun berbeda caranya dengan mendidik anak-anak normal. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan disiplin pada anak tanpa menghukumnya secara berlebihan bila sang anak melakukan kesalahan. Untuk menegakkan disiplin tersebut, orangtua dapat memulainya dengan membuat perjanjian kecil dengan sang anak agar mengerti mana hal yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung mereka. Di atas semua itu, sangat penting bagi orangtua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan lebih memberikan kasih sayang pada sang anak yang menderita ADHD, serta mencurahkan perhatian terhadap semua tingkah lakunya agar tetap berada dalam kontrol.

### Daftar Pustaka

- Atmo Palupi. 2013. [http://tk\\_atmopalupi.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-22909.html](http://tk_atmopalupi.guru-indonesia.net/artikel_detail-22909.html). diakses tanggal 7 februari 2013
- Aniesa. 2010. *Ciri-Ciri Anak Hiperaktif*.  
<http://aniezandmyprince.blogspot.com/2010/03/ciri-ciri-anak-hiperaktif.html> diakses tanggal 8 februari 2013
- Baihaqi, MIF. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Himcyoo. 2011. *Konseling Untuk Anak Siswa yang Kurang Perhatian dan Hiperaktif*.  
<http://himcyoo.wordpress.com/2011/12/01/konseling-untuk-siswa-yang-kurang-perhatian-dan-hiperaktif/>. Diakses tanggal 8 februari 2013
- Melinda Hospital. 2013. *Anak Hiperaktif Penyebab dan Cara Mengatasinya*.  
[http://www.melindahospital.com/modul/user/detail\\_artikel.php?id=1001\\_Anak-Hiperaktif:-Penyebab-dan-Cara-Mengatasinya](http://www.melindahospital.com/modul/user/detail_artikel.php?id=1001_Anak-Hiperaktif:-Penyebab-dan-Cara-Mengatasinya)
- M. Sholikul Huda. 2013. *Mengenal Anak Hiperaktif (gangguan hiperkinetik)*  
<http://www.kafka.web.id>. Diakses tanggal 8 Februari 2013
- Nur Aisyah. 2013. Anak Hiperaktif. [http://nuraisyah-pgsdupi.blogspot.com/2013/01/anak-hiperaktif\\_9051.html](http://nuraisyah-pgsdupi.blogspot.com/2013/01/anak-hiperaktif_9051.html). diakses tanggal 8 februari 2013
- Suryadi, Drs. 2007. *Cara Efektif Mamahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta
- Singgih D. Gunarsa, Dra. 1978. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Setiawani Go Mary, Dr. 2000. *Menerobos Dunia Anak*. Yayasan Kalam Hidup. Bandung
- Shvoong. 2013. Ciri Anak Hiperaktif. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1980037-ciri-anak-hiperaktif/#ixzz2KCaWGZFs>. Diakses tanggal 7 februari 2013
- T. Bradley Tanner, MD. *Attention Defisit Hiperactivity Disoder. ADD/ADHD*
- Umy. 2011. Cara mengatasi Anak Hiperaktif.  
<http://blog.ummy.ac.id/suhe08/2011/12/30/cara-mengatasi-anak-hiperaktif/>.  
Diakses tanggal 7 februari 2013
- Zafiera, Ferdinand. 2007. *Anak Hiperaktif*. Jogjakarta. Katahati.